

Analisis Pemahaman Multikulturalisme Pada Tindakan Sosial Siswa

Sarbini

Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri
chotib.sarbini@gmail.com

Muslimin

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
muslimin@iait.kediri.ac.id

Abstract

This article reviews the diversity that exists with respect and respect for students at SMPN 1 Kertosono. This article is a researcher's analysis of the relationship between understanding multiculturalism, social action, and student's level of understanding at SMPN 1 Kertosono. Their implications are social interactions that reflect multicultural values. The formulation of the problem in this journal, namely a) how is the diversity of citizens studying at SMPN 1 Kertosono, b) how are students' social actions with a multicultural spirit, c) how is the level of understanding of students at SMPN 1 Kertosono in multicultural social interactions. The method used in this study is descriptive qualitative with the results describing the reality of existing diversity with a good understanding of multiculturalism. Its implications for students' social actions reflect the value of multiculturalism.

Keywords: *Understanding Multiculturalism, Social Action*

Abstrak

Artikel ini mengulas tentang keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati pada peserta didik di SMPN 1 Kertosono. Tulisan ini merupakan analisis peneliti pada hubungan pemahaman multikulturalisme, tindakan sosial dan tingkat pemahaman peserta didik SMPN 1 Kertosono yang implikasinya pada interaksi sosial yang mencerminkan nilai multikultural. Rumusan masalah pada jurnal ini, yaitu a) bagimana keberagaman warga belajar di SMPN 1 Kertosono, b) bagaimana tindakan sosial siswa dengan spirit multikultural, c) bagaimana tingkat pemahaman siswa SMPN 1 Kertosono pada interaksi sosial multikultural. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif diskriptif dengan hasil memaparkan realitas keberagaman yang ada dengan pemahaman multikulturalisme yang baik sehingga implikasinya pada tindakan sosial siswa yang mencerminkan nilai multikulturalisme.

Kata Kunci: *Pemahaman Multikulturalisme, Tindakan Sosial*

Pendahuluan

Keanekaragaman Indonesia ditujukan dengan adanya pluralisme adat-istiadat, ras, budaya, agama, etnis, bahasa daerah dan berbagai struktur sosial masyarakat.

Pluralisme ini selain menjadi aset besar bagi bangsa Indonesia juga akan menjadi permasalahan yang berkelanjutan.¹ Banyak kasus sara yang dilatarbelakangi perbedaan kultur budaya muncul sejak tahun 1997 yang berkembang pada saat itu bersamaan dengan merosotnya nilai perekonomian Indonesia, yang imbasnya berkepanjangan hingga saat ini.² Dari beberapa permasalahan konflik sara tersebut dilatar belakangi kurangnya pemahaman dan implementasi multikulturalisme di masyarakat.³ Melihat dampaknya yang begitu besar bagi kepentingan bangsa maka sepatutnya memberikan wawasan multikulturalisme sejak didunia pendidikan.⁴

Perlunya pendidikan multikulturalisme pada jenjang pendidikan agar senantisa penanaman nilai pluralisme, perbedaan adat-istiadat, keragaman budaya dan agama apapun bisa ditanamkan dalam masyarakat.⁵ Menurut Banks pendidikan multikultural adalah konsep yang mengakui adanya perbedaan dalam kepercayaan dan menjelaskan pentingnya pengakuan terhadap keberagaman budaya, etnis yang membentuk gaya hidup, struktur sosial yang menjadi ciri kas suatu individu, kelompok atau bangsa dalam membangun sebuah peradaban.⁶

Pengakuan atas keberagaman yang diungkapkan oleh James A Banks terwujud pada warga belajar SMPN 1 Kertosono, sebagai salah satu sekolah favorit dan prestasi akademik, non akademik juga sekolah di bawah naungan pemerintah, di dalamnya terdapat keberagaman dan sangat heterogen. Dalam kesehariannya sekolah ini aman tidak adanya konflik atau problem sara, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.⁷ Pengakuan dan toleransi pluralisme pada keberagaman pada peseta didik juga dilakukan penelitian oleh Ihsan Mahasiswa Pascarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyimpulkan bahawa

¹ A. Jauhar Fuad, "Perguruan Tinggi Dan Pendidikan Multikultural", *Jurnal Pemikiran Keislaman Tribakti Kediri*, Vol. XXII. 2 (2011), h. 179.

² R. Ibnu Ambarudin, "Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa yang Nasionalis Religius" *Jurnal Civics*, Vol. XIII, 1(Juni, 2016), h. 23.

³ Kuswaya Wihardit, "Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan Dan Solusi" *Jurnal Pendidikan Universitas Terbuka Indonesia*, Vol. XII, 2 (September, 2010), h. 98.

⁴ Abbas Sofwan M.F, Hamdan Maghribi, "Rapprochement Sebagai Pendekatan Sirkulatif Pada Penelitian Paradigma Pendidikan Multikultural", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman LAI Tribakti Kediri*, Vol. X. 1 (2020), h. 80.

⁵ Imron Mashadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme* (Jakarta, Balai Litbang Agama, 2009), h. 48.

⁶ Ali Maksum, *Pluralisme Dan Multikulturalisme: Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam Di Indonesia* (Malang, Aditya Media Publikasi, 2011), h. 30.

⁷ Observasi, Dokumen SMPN 1 Kertosono, diakses dari web <http://www.smpn1kertosono.Mysch>, 30 Januari 2021.

pernyataan Banks tentang pengakuan atas perbedaan yang ada juga perlu pahamamkan pada siswa SMPN 1 Kota Bima, dimana hasil penelitian tersebut mengungkap tentang peran guru dan strategi pembelajaran pada penanaman nilai multikulturalisme dengan strategi PAKEM yaitu pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan.⁸ Maka dari itu penilitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Kertosono memaparkan tentang pemahaman multikulturalisme siswa yang implikasinya berdampak baik pada interaksi sosial multikultural yang telah terbangun pada karakteristik siswa SMPN 1 Kertosono, penelitian ini juga mengkaji berbagai tipe tindakan sosial siswa sesuai dengan pernyataan Max Weber yaitu,

By virtue of the subjective meaning attached to it by the acting individual (or individuals), takes account of the behavior of others, and is thereby oriented in its course....In “action” is included all human behavior when and in so far as the acting individual attaches a subjective meaning to it. Action in this sense may be either overt or purely inward or subjective; it may consist of positive intervention in a situation, or of deliberately refraining from such intervention, or passively acquiescing in the situation.⁹

Dalam pernyataanya tersebut Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial tersebut muncul karena adanya makna yang mendasarinya sehingga perilaku inividu selalu bersifat subyektif terhadap tindakan orang lain.¹⁰ Dengan demikian gambaran realitas dilapangan disajikan peneliti melalui paradigma penelitian ini yaitu penentuan tema, fokus penelitian, tujuan penelitian, landasan teori J.A Banks, H.A.R Tilaar, Max Weber, metode penelitian kualitatif, temuan penelitian dan penarikan kesimpulan.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana realita yang ada mewarnai hasil penelitian ini. Pada dasarnya data dilapangan menjadi pijakan utama dalam menganalisa fokus penelitian. Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Kertosono. Instrumen dalam pengumpulan pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, jadi desain data yang dikumpulkan dan fokus penelitian bisa berubah sesuai kondisi yang ada.¹¹ Untuk mendapatkan data penelitian dibutuhkan pengelompokan sumber data, yaitu: pertama, data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (dari petugas-petugasnya) atau sumber

⁸ Ihsan, "Strategi Dan Model Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalism Di SMP 1 Kota Bima", (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), h. 14.

⁹ Max Weber, *The Methodology of Social Sciences* (New York: The Free Press, 1949), h. 58.

¹⁰ Weber, *The Methodology*, h. 58

¹¹ M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 63.

pertama.¹² Yang kedua data sekunder, yaitu: data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat di bawah ini:¹³ Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kurang lebih tiga bulan dengan pengecekan keabsahan data melalui keikutsertaan peneliti, ketekunan peneliti dan triangulasi sumber dan data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup tiga fokus penelitian yaitu, a) realitas keberagaman dilingkungan warga sekolah SMPN 1 Kertosono yang meliputi perbedaan etnis, agama, gender dan status sosial peserta didik, b) tindakan sosial siswa SMPN 1 Kertosono dengan spirit multikulturalisme yang meliputi tipe tindakan sosial siswa pada pemahaman nilai multikulturalisme, penghormatan pada perbedaan dan ekspresi identitas peserta didik pada perbedaan, c) tingkat pemahaman siswa SMPN 1 Kertosono pada interaksi sosial multikultural yang meliputi kontribusi guru mata pelajaran, lingkungan pergaulan dan peran media massa dan media sosial.

Realitas Keberagaman dilingkungan Warga Sekolah SMPN 1 Kertosono

Keberagaman Indonesia tercermin dari adanya pluralitas budaya, agama, etnis, bahasa daerah dan status sosial masyarakat, keberagaman tersebut menjadi aset bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan. Sehingga generasi penerus bangsa perlu memahami akan keberagaman tersebut sebagai realitas keniscayaan dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai anugerah yang perlu disyukuri.¹⁴

Pemahaman keberagaman sebagai bentuk keniscayaan dari Tuhan merupakan inti dari pemahaman multikulturalisme yang dikuatkan oleh pendapat J.A.Banks yang mengemukakan bahwa pendidikan multikulturalisme adalah mengakaji pendidikan keberagaman atau *colour of people*.¹⁵ Dalam konsep multikulturalisme menekankan pada pemahaman tentang menerima perbedaan dari berbagai kultur, budaya, ras, status sosial dan gender sebagai bentuk keniscayaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

Dalam menyikapi keberagaman yang ada maka pemahaman nilai multikulturalisme¹⁷ yang dikembangkan pada siswa SMPN 1 Kertosono adalah,

- 1) Nilai Keterbukaan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), h. 96.

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 107

¹⁴ R. Ibnu Ambarudin, "Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius" *Jurnal Civics* Vol. 13 No. 1, Juni 2016,h. 28-29.

¹⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2006) Yogyakarta, h. 176-178.

¹⁶ James A Banks, *An Intruductions To Multicultural Education*, (Boston, Pearson, 2008), h. 31-32.

¹⁷ Observasi, Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

Pemahaman siswa akan nilai ini adalah bahwa sekolah tersebut membuka lebar terhadap semua siswa untuk bisa belajar dan mengembangkan potensi diri siswa dengan seluas-luasnya di SMPN 1 Kertosono.¹⁸

2) Nilai Mendahulukan Dialog

Pemahaman siswa akan nilai ini adalah siswa berdiskusi dalam memutuskan permasalahan yang dihadapinya. Siswa diajak berdiskusi bersama dalam segala aspek kehidupan disekolah, yang semuanya itu mengajak siswa jangan gegabah dalam bertindak, sehingga tindakan yang dilakukan benar-benar tidak mengganggu kepentingan atau merugikan orang lain.¹⁹

3) Nilai Tolong-menolong

Pemahaman siswa akan nilai ini adalah tolong-menolong merupakan sesuatu yang dianggap baik dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat individu atau kelompok. Nilai ini mencerminkan bahwa siswa hidup dalam sebuah kelompok sosial pasti membutuhkan pertolongan orang lain.²⁰

4) Nilai Toleransi

Pemahaman siswa akan nilai ini adalah siswa saling menghargai pada keberagaman siswa-siswi SMPN 1 Kertosono yang ada, keberagaman latar belakang siswa-siswi ini tidak berpengaruh pada kesenjangan sosial. Mereka saling menghargai pada semua siswa disekolah tersebut, anak yang beragama muslim bergaul dengan baik bersama anak yang beragama Kristen Protestan, Katolik maupun Hindu.²¹

5) Nilai Kemanusian

Pemahaman siswa akan nilai ini adalah siswa mengakui adanya persamaan derajat diantara anggota kelompok sosial, setiap anggota kelompok mempunyai hak dan kewajiban yang sama, persamaan tersebut mereka terapkan dalam interaksi sosial dengan anggota kelompok lainnya.²²

6) Nilai Keadilan

Pemahaman siswa akan nilai adalah siswa mengakui keseimbangan hak dan kewajiban, hak yang harus kita perjuangkan tanpa merugikan hak orang lain sebab pada orang lain juga punya hak untuk mereka perjuangkan. Nilai keadilan menyangkut kebebasan mengutarakan pendapat, memperoleh pelayanan pendidikan, berkreasi, berkumpul, bergaul bersama teman yang diinginkan tanpa adanya diskriminasi dari orang lain dilingkungan sekolah.²³

7) Nilai Kesetaraan dan kebersamaan

Pemahaman siswa akan nilai ini adalah siswa memahami atas penghormatan kepada sesama individu dalam suatu kelompok yang tersusun dari keberagaman budaya, status sosial, gender, etnis agama da asal usul

¹⁸ Observasi, Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021

¹⁹ Observasi, Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021

²⁰ Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

²¹ Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

²² Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

²³ Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

individu. Siswa-siswi menyadari atas perbedaan yang ada jalinan persaudaraan mereka lakukan secara turun -temurun sejak mereka hidup dilingkungan sekolah SMPN 1 Kertosono.²⁴

Bila digambarkan antara hubungan keberagaman siswa dan pemahaman multikulturalisme akan membentuk karakter siswa seperti skema berikut:



Gambar Hubungan Pemahaman Siswa dengan Keberagaman Siswa pada Karakter Tindakan Sosial Siswa.

Tindakan Siswa SMPN 1 Kertosono dengan Spirit Multikulturalisme

Tindakan sosial peserta didik diartikan sebagai tindakan siswa yang meaningfull atau bermakna bagi dirinya sekaligus bagi siswa lain di SMPN 1 Kertosono. Menurut Alis Muhlis dan Nor Kholis dalam jurnal mengutip teori tindakan sosial Max Weber mengatakan bahwa tindakan sosial berorientasi pada motif dan tujuan pelaku.²⁵

Hal ini seperti yang diungkapkan Max Weber bahwa tindakan sosial adalah aksi perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki arti subjektif bagi dirinya ataupun orang lain. Dengan demikian tindakan sosial berbanding lurus terhadap perubahan sosial dimasyarakat.²⁶

Tindakan sosial siswa SMPN 1 Kertosono dalam lingkungan sekolah yang warga sekolahnya tersusun atas keberagaman kultur, status sosial, agama, etnis sejalan dengan spirit nilai multikulturalisme yaitu nilai keterbukaan, nilai mendahulukan dialog, nilai tolong-menolong, nilai toleransi, nilai kemanusian, nilai keadilan dan nilai

²⁴ Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

²⁵ Alis Muhlis dan Nor Kholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, 2, (Oktober 2016), h. 252-255.

²⁶ Muhammad Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, UGM, Vol. I, 2 (2012), h. 83

kesetaraan, supaya keharmonisan lingkungan sekolah dan kenyamanan belajar mengajar disekolah berjalan dengan baik.²⁷

Untuk memahami motif dan tujuan tindakan sosial siswa SMPN 1 Kertosono dengan spirit nilai multikulturalisme maka harus mengetahui tipe tindakan sosial yang muncul. Sejalan dengan pendapat Max Weber tipe tindakan sosial tersebut ada empat tipe yaitu:²⁸

1) Tipe Tindakan Rasional Konstruktif

Tindakan sosial siswa pada tipe ini motif dan tujuan adalah adanya spirit siswa pada nilai mendahulukan dialog, nilai kemanusian dan nilai keadilan. Siswa menyadari bahwa perilaku memecahkan permasalahan dengan diskusi itu akan menguntungkan dirinya dan orang lain. Siswa menyadari bahwa perilaku yang mengakui adanya persamaan hak dan kewajiban sesama warga belajar adalah akan menguntungkan dirinya dan orang lain. Siswa sadar bahwa perilaku yang mencerminkan keseimbangan antara hak dan kewajiban sesama warga belajar adalah akan menguntungkan dirinya dan orang lain.²⁹

2) Tipe Tindakan Afektif

Tindakan sosial ini motif dan tujuan adalah adanya spirit siswa pada nilai keterbukaan. Adanya perasaan senang pada pemeratan kesempatan pada siswa bahwa sekolah tersebut membuka lebar terhadap semua siswa untuk bisa belajar dan mengembangkan potensi diri siswa seluas-luasnya di SMPN 1 Kertosono. Seluruh fasilitas dan layanan pendidikan diperuntukan seluruhnya untuk mengembangkan pendidikan dan potensi siswa.³⁰

3) Tipe Tindakan Nilai

Tindakan sosial ini motif dan tujuannya adalah Tindakan sosial ini motif dan tujuannya adalah adanya keyakinan siswa dengan spirit perilaku tololong-menolong adalah sejalan dengan anjuran agama bahwa menolong itu adalah perintah Tuhan dan hal ini diyakini oleh semua agama, sehingga dalam keyakinan siswa ketika mereka menolong orang lain ada sebuah nilai ibadah yang tinggi bahwa yang dilakukan itu tidak semata-mata kemanusian namun ada unsur pengabdian pada Tuhan sebagai konsekwensi hamba Tuhan.³¹

4) Tipe Tindakan Tradisional

Tindakan sosial ini motif dan tujuannya adalah adanya spirit siswa pada nilai toleransi dan kesetaraan. Siswa menyadari bahwa perilaku saling menghormati sesama siswa yang punya latar belakang berbeda adalah sebuah tradisi yang terus dijalankan di SMPN 1 Kertosono. Siswa menyadari bahwa perilaku senasib seperjuangan dalam

²⁷ Observasi, Kegiatan Siswa dalam Pergaulan Sehari-hari di SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

²⁸ Alis Muhlis Dan Nor Kholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, 2, (Oktober, 2016), h. 253.

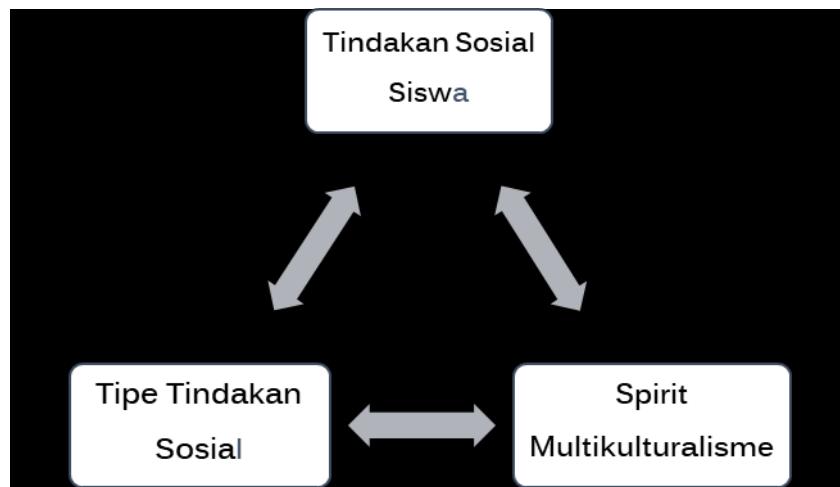
²⁹ [Http://Smpn1kertosono.Sch.Id](http://Smpn1kertosono.Sch.Id), 25 Pebruari 2021.

³⁰ Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

³¹ Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

belajar di sekolah serta serta adanya rasa persaudaraan sesama siswa adalah hal yang sudah menjadi tradisi disekolah SMPN 1 Kertosono.³²

Dari uraian yang telah dipaparkan maka ada keterkaitan antara tindakan sosial siswa, spirit multikultural dan tipe tindakan yang ditimbulkanya, untuk lebih mudahnya peneliti sajikan dalam bentuk skema berikut:



Gambar. Hubungan Tindakan Sosial Siswa, Spirit Multikulturalisme pada Tipe Tindakan Sosial Siswa.

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa tindakan sosial siswa selalu dipengaruhi dua hal yaitu berhubungan dengan spirit multikulturalisme dan tipe tindakan sehingga dengan mengetahui dua hal tersebut tipe tindakan sosial siswa diketahui motif dan tujuanya.

Hubungan antara tipe tindakan sosial siswa dan spirit multikulturalisme adalah timbal balik dimana tipe tindakan itu muncul karena adanya spirit multikulturalisme yang ada.

Tingkat Pemahaman Siswa

Menurut konsep pelaksanaan pemahaman multikulturalisme bisa diterapkan dengan proses penanaman cara hidup saling menghormati, sifat tulus, dan menjaga toleransi terhadap keberagaman budaya yang hidup pada masyarakat yang multikultural.³³ Untuk itu pemahaman multikultural pada siswa SMPN 1 Kertosono, diharapkan menjadi karakteristik mental siswa dalam menghadapi benturan konflik

³² Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

³³ Suharsosno, "Pendidikan Multikultural", *Jurnal Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1,(2016), h. 103.

sosial, supaya rasa persatuan dan kesatuan siswa dilingkungan sekolah dan masyarakat tetap utuh dan tidak terpecah belah. Situasi ini menjadi sebuah tantangan bagi Lembaga Pendidikan SMPN 1 Kertosono supaya lebih mengorientasikan pada nilai pemahaman multikultural.³⁴

Sejalan dengan pendapat J.A.Banks tentang cara pemahaman nilai multikultural pada dunia pendidikan maka pemahaman multikulturalisme yang dilaksanakan pada siswa SMPN 1 Kertosono adalah sebagai berikut:³⁵

1) Mengintegrasikan berbagai budaya pada lingkungan sekolah untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu seperti adanya pembuatan taman miniatur berbagai rumah ibadah, simbol budaya, muatan pelajaran pada mata pelajaran dengan makna multikultural dan pembiasaan sikap toleransi pada siswa.³⁶

2) Mengantarkan siswa untuk memahami praktik budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (sikap kedisiplinan) seperti adanya lomba kreasi budaya pada lingkungan sekolah, karnaval budaya pada peringatan hari kemerdekaan RI dan memberi kebebasan siswa pada kegiatan pengembangan diri.

3) Menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam seperti adanya bimbingan belajar pada mata pelajaran yang mau diujikan, pendampingan siswa pada lomba tingkat kecamatan, kabupaten dan nasional, penerapan pembelajaran dikelas yang menitik beratkan pada kreatifitas siswa.

4) Mengidentifikasi karakteristik keberagaman siswa dan menentukan metode pengajaran mereka, seperti pengadaan guru agama Islam, Katolik, Protestan, guru bimbingan agama Hindu.

Dalam menjalankan kegiatan belajar di SMPN 1 Kertosono mengedepankan orientasi pada siswa ini diharapkan keberagaman yang ada menjadi sebuah makna yang baik yang tertanam pada jiwa siswa supaya terjalin hubungan yang harmonis pada semua warga belajar di lingkungan sekolah.

Usaha guru dan semua tenaga kependidikan di SMPN 1 Kertosono dalam membentuk pemahaman multikulturalisme pada siswanya adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka pada nilai multikulturalisme yang berimbas pada perilaku sosial mereka di sekolah.

Pada dasarnya tingkat pemahaman nilai multikulturalisme pada siswa SMPN 1 Kertosono terbentuk oleh tiga hal yaitu:³⁷

³⁴ Ainul Yaqin, M, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, (Yogyakarta, Pilar Media, 2005), h. 25.

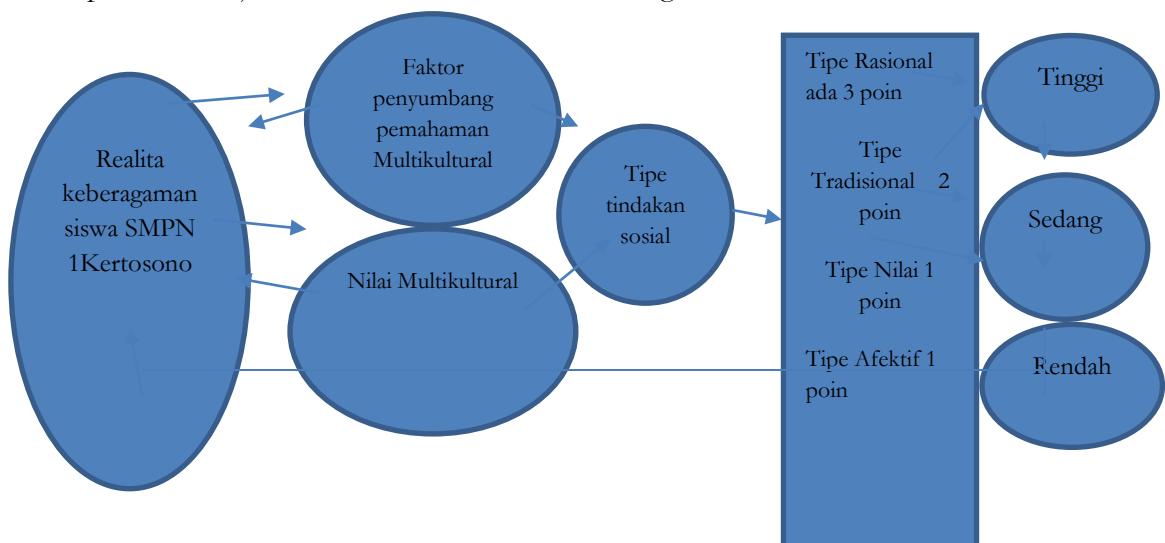
³⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multicultural*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), h.75.

³⁶ Ullin Nuril Farida, Badrus, "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Di MAN 4 Madiun", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman IAI Tribakti Kediri*, Vol. IX. 1, (2019), h. 27.

³⁷ Observasi, Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPN 1 Kertosono, 25 Pebruari 2021.

- 1) Kontribusi tenaga pendidik yang secara teoritis menyampaikan materi pembelajaran bermuatan multikultural, suri tauladan tenaga pendidik pada pembiasaan nilai multikultural dilingkungan sekolah.
- 2) Lingkungan sekolah yang kondusif yang mengkolaborasikan suasana keberagaman dengan dipajangnya dilingkungan sekolah tentang simbol-simbol keberagaman budaya, agama, etnis.
- 3) Pengaruh media massa dan media sosial yang sudah akrab dengan era modern yang sekarang menjadi tren pada pemanfaatan media digital diera industr 4.0, ini juga mempunyai andil yang besar pada pembentukan karakter siswa dimana setiap waktunya selalu terhubung dengan informasi yang beragam.

Mengetahui sampai seberapa tingkat pemahaman siswa pada nilai multikulturalisme yang berdampak pada tindakan sosial dan tipe tindakan sosial siswa maka peneliti menjelaskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar. Hubungan Tingkat Pemahaman Siswa dengan Nilai Multikultural dan Tipe Tindakan Sosial Siswa.

Dari seluruh pembahasan yang panjang penulis uraikan ada benang merah yang bisa kita ambil bahwa tindakan siswa selalu didasari pada tujuan dan motif pemahaman yang mereka dapatkan dari orang lain dan lingkungan sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis tentang pemahaman multikulturalisme pada tindakan sosial siswa SMPN 1 Kertosono diperoleh kesimpulan, Pertama, Penerapan pemahaman multikultural pada siswa SMPN 1 Kertosono dipandang sebagai solusi terbaik dalam menyikapi realitas keberagaman dilembaga tersebut. Kedua, Pemahaman multikultural yang komprehensif berpengaruh positif pada tindakannya sosial siswa SMPN 1 Kertosono ketika interaksi sosial di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sikap toleransi, mendahulukan berfikir logis dalam menyikapi setiap masalah menjadi karakter moral siswa. Ketiga, Kerjasama yang baik

antara lembaga sekolah SMPN 1 Kertosono, komite sekolah dan lingkungan masyarakat yang kondusif menjadi kunci keberhasilan meningkatkan pemahaman multikultural siswa SMPN 1 Kertosono.

Daftar Pustaka

- A Banks James *An Intruductions To Multicultural Education*, Pearson, Boston, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- <http://www.smpn1gondang.sch.Id>
- Ibnu Ambarudin.R,"Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius", *Jurnal Civics(Uny)*, Vol.XIII,1, (Juni 2016).
- Ihsan. "(2014)Strategi Dan Model Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalism Di SMP 1 Kota Bima",Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Jauhar Fuad.A, "Perguruan Tinggi Dan Pendidikan Multikultural", *Jurnal Pemikiran Keislaman Tribakti Kediri*, Vol. XXII. 2 (2011).
- Mahfud Chairul, *Pendidikan Multikultural*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006.
- Maksum Ali, *Pluralisme Dan Multikulturalisme: Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, Aditya Media Pub.Malang, 2002.
- Mashadi Imron, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*, Balai Litbang Agama, Jakarta, 2009.
- Muhlis Alis Dan Nor Kholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari", *Jurnal Living Hadis,Uin Sunan Kalijaga , Yogyakarta*, Vol. I, 2, (Oktober 2016).
- Nuril Farida Ullin, Badrus, "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Di MAN 4 Madiun", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman LAI Tribakti Kediri*, Vol. IX. 1, (2019).
- Observasi. <http://Smpn1kertosono.Sch.Id>, 25 Pebruari 2021.
- Sayuti Ali.M, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.

Sofwan Abbas M.F, Hamdan Maghribi,"Rapprochement Sebagai Pendekatan Sirkulatif Pada Penelitian Paradigma Pendidikan Multikultural", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman LAI Tribakti Kediri*, Vol. X. 1 (2020).

Suharsosno,"Pendidikan Multikultural", *Jurnal Edusiana, Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.IV, 2, (2016).

Supraja Muhammad,"Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori 'Tindakan Max Weber'", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, UGM, Volume.I, 2, (2012).

IKuswaya Wihardit. (2010)*Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan Dan Solusi*, *Jurnal Pendidikan (Universitas Terbuka Indonesia)*, Volume 11, Nomor 2, September, Ut, 2010.

Weber Max. *The Methodology of Social Sciences*, The Free Press, New York, 1949.

Wihardit.I.K,"Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan Dan Solusi" *Jurnal Pendidikan (Universitas Terbuka Indonesia)*, Vol. XI, 2 (September, 2020).

Yaqin Ainul, M, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, Pilar Media, Yogyakarta, 2005.